

KUALITAS HIDUP IBU HAMIL SELAMA PANDEMI COVID-19

Oleh :

Teorida Iaia

0110109201

Desman Zega

2001041006

Universitas audi Indonesia

Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani

Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara

keperawatanaudiindo@gmail.com

Abstrak

Pandemi Covid-19 berdampak pada hampir setiap orang di dunia, salah satu dampak pandemi Covid-19 adalah menurunnya kualitas hidup masyarakat, termasuk pada ibu hamil. Hal ini diperkirakan berasal dari kurang terpenuhinya kebutuhan fisik dan kebutuhan akan rasa aman yang disebabkan oleh kondisi saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kualitas hidup ibu hamil selama pandemi covid-19. Subjek penelitian ini adalah masyarakat Indonesia yang sedang hamil 1-9 bulan dengan jumlah 135 responden. Alat pengumpulan datanya adalah skala WHOQOLBREF (WHO Quality of Life Questionnaire) yang disebar melalui platform online. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Univariant (analisis deskriptif). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 67,40% ibu hamil di Indonesia memiliki kualitas hidup sangat baik, 30,37% kualitas hidup baik dan sisanya 2,22% memiliki kualitas hidup sedang. Hasil ini menunjukkan meskipun pandemi, ibu hamil di Indonesia tetap memiliki kualitas hidup yang baik. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi ibu hamil di Indonesia, sehingga ibu hamil dapat menjaga kualitas hidupnya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kualitas hidup ibu hamil dan menjadi dasar pembuatan kebijakan untuk ibu hamil.

QUALITY OF LIFE OF PREGNANT WOMEN DURING THE COVID-19 PANDEMIC

Abstract

The Covid-19 pandemic has an impact on almost everyone in the world, one of the impacts of the Covid-19 pandemic is the decline in the quality of life of the community, including pregnant women. This is thought to stem from the lack of fulfillment of physical needs and the need for security caused by current conditions. This study aims to investigate the quality of life of pregnant women during the COVID-19 pandemic. The subjects of this study were Indonesian people who were 1- 9 months pregnant with a total of 135 respondents. The data collection tool is the WHOQOL-BREF (WHO Quality of Life Questionnaire) scale which is distributed through an online platform. The data analysis technique used in this research is Univariant Analysis (descriptive analysis). The results of this study indicate that 67.40% of pregnant women in Indonesia have a very good quality of life, 30.37% have a good quality of life and the remaining 2.22% have a moderate quality of life. These results show that despite the pandemic, pregnant women in Indonesia still have a good quality of life. This study is expected to provide knowledge for pregnant women in Indonesia, so that pregnant women can maintain their quality of life. This 2 research is expected to be the basis for the development of knowledge, especially regarding the quality of life of pregnant women and become the basis for policy making for pregnant women.

PENDAHULUAN

Fenomena yang terjadi sudah hampir setahun belakangan ini ialah Covid-19. Fenomena ini membuat masyarakat menjadi ketakutan akan hal hal yang tidak mereka inginkan. Studi yang dilakukan oleh beberapa peneliti dari departemen Ilmu Kesehatan Jiwa RSCM, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia dan dari Fakultas Psikologi Universitas Katolik Atma Jaya Jakarta terhadap 4.734 responden usia dewasa yang berdomisili di Indonesia, menunjukkan bahwa selama masa pandemi di Indonesia 14,4% responden mengalami kecanduan terhadap internet dan terjadi peningkatan online handphone sebesar 52% dibandingkan sebelum adanya pandemi (Kompas.Com, 15 September 2020). Kasus positif Covid-19 pada tanggal 22 Juli 2021 bertambah menjadi 49.509. Bulan Maret 2020 jumlah kasus Covid-19 di Indonesia mencapai 3.033.339. Kasus positif Covid-19 dalam beberapa minggu terakhir mengalami lonjakan setelah beberapa bulan terakhir turun dan membuat pemerintah memberlakukan PPKM darurat.

Pemerintah memperpanjang Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Level 4 Covid-19 di Wilayah Bali dan Jawa untuk mengurangi laju penularan kasus Covid-19 di Indonesia (CNN Indonesia, 22 Juli 2021). Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) selama terjadinya Covid-19 banyak pegawai yang telah mengalami pengurangan gaji sampai 30% akibat dari pandemi. Pola pekerja juga mengalami perubahan seperti 45% pekerja yang merasa tidak bahagia dengan pekerjaannya saat ini dan 38% kualitas hidup para pekerja menjadi berkurang. Sebelum Covid-19 ini para pekerja merasa bahagia dengan kualitas hidupnya sampai 92% dengan adanya Covid-19 ini kualitas hidup pekerja menjadi turun drastis menjadi 38% (Sindonews.com, 7 Oktober 2020). Peningkatan virus Covid -19 terjadi sangat cepat, penularannya begitu cepat meluas ke berbagai negara dengan waktu 3 yang sangat singkat. Dampak negatif dari pandemi Covid-19 ini seperti banyak rumah sakit kewalahan menampung pasien, tenaga kesehatan sangat beresiko tinggi tertular jika tidak menggunakan alat perlindungan diri, pasien lain takut datang ke rumah sakit, banyak pasien covid yang merasa cemas bahkan sampai depresi dan masyarakat memandang negatif tenaga kesehatan sebagai penular virus. Selain dampak negatif terdapat pula dampak positifnya yaitu masyarakat lebih peduli tentang menjaga kebersihan, masyarakat memiliki kesadaran tentang pentingnya olahraga, dan para ilmuwan berlomba-lomba untuk menemukan vaksin untuk mencegah terjadinya Covid-19 ini (Liputan6.com, 23 November 2020). Pemeriksaan yang dilakukan oleh BKKBN, kehamilan di Indonesia yang tidak direncanakan terbilang sangat tinggi dan dapat menyebabkan akibat fatal. Pada masa pandemi ini orang-orang sangat takut dan malas untuk memeriksakan kehamilannya serta sangat menghindari fasilitas kesehatan. Didukung oleh beberapa kasus ibu hamil yang saat memeriksakan kehamilannya di fasilitas kesehatan banyak tertular virus Covid-19 serta mempengaruhi bayi yang akan lahir hingga risiko kematian bagi ibu bayi (Kompas.com, 24 Juli 2020). Penurunan kekebalan karena perubahan hormon terjadi saat hamil yang menyebabkan ibu hamil mudah tertular virus.

Informasi virus Covid- 19 pada kehamilan saat ini masih terbatas, data yang diperoleh dari ibu hamil di Indonesia yang terkena covid-19 juga belum dapat disimpulkan. Pada ibu hamil perubahan hormon dan imunologi memiliki efek yang akan menimbulkan risiko komplikasi obstetrik dari pernafasan ibu hamil. Tingkat fatal penyakit MERS dan SARS pada perempuan hamil adalah 40% dan 25%. Ada beberapa risiko terhadap ibu hamil seperti kelahiran secara prematur, ketuban yang pecah dini, takikardia janin, dan gawat janin (Pradana, 2020). Karena adanya kebijakan dari pemerintah yang membuat aktivitas sehari-hari masyarakat berubah dan menimbulkan beberapa masalah seperti, banyak rumah sakit kewalahan menampung pasien, banyak pasien takut datang ke rumah sakit dan banyak pasien covid merasa cemas bahkan depresi. Hal tersebut membuat sebagian masyarakat mengalami kecemasan yang mengakibatkan kualitas hidupnya terganggu. Hal ini tentunya akan berdampak pada 4 banyak wanita hamil yang mengalami kesulitan untuk memeriksakan kehamilannya. Kualitas hidup menurut Azizah dan Hartati (2020) yaitu persepsi individual tentang posisinya di dalam sebuah kehidupan pada sistem budaya dan nilai serta tempat dimana mereka tinggal dengan norma-norma, tujuannya dan kepedulian bersatu dalam hal yang kompleks dalam keadaan kesehatan fisik, level kemandirian, pengharapan, kepercayaan- kepercayaan personal,

psikologis, dan hubungan sosial. Kualitas hidup menurut Suriya dan Melti (2018) merupakan persepsi individu terhadap posisi mereka didalam sistem budaya dan nilai dimana mereka tinggal dan dalam kaitannya dengan perhatian, standar, tujuan dan harapan mereka. Dari beberapa definisi kualitas hidup diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas hidup merupakan persepsi individu tentang budaya dan nilai di tempat mereka tinggal dan berkaitan dengan tujuan dan harapan.

Kualitas hidup pada kehamilan memiliki empat aspek, WHO dalam Dwiva, dkk (2016) menguraikan kualitas hidup dapat dilihat dari berbagai macam aspek yaitu 1) Kesehatan fisik, meliputi kondisi fisik seseorang saat melakukan aktivitas sehari-hari, dan ketergantungan terhadap tindakan medis maupun obat 2) Psikis, kesehatan psikologis meliputi keyakinan spiritual, penampilan, harga diri seseorang, perasaan yang negatif dan positif, belajar serta konsentrasi dan berfikir 3) Hubungan sosial, hubungan sosial Yang terkait dengan hubungan personal antara individu dengan kelompok, aktivitas seksual, serta dukungan sosial 4) Lingkungan, lingkungan ini meliputi kebebasan, finansial, keamanan fisik, layanan sosial dan kesehatan. Nurhidayah, dkk. (2016) menguraikan bahwa kualitas hidup mempunyai berbagai aspek antara lain adalah fungsi emosi, fisik, sekolah, sosial, keadaan psikologis, dan kognitif yang saling berkaitan. Berdasarkan uraian mengenai aspek- aspek kualitas hidup di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kualitas hidup meliputi hubungan sosial, lingkungan, emosi, dan kognitif. Kualitas hidup pada ibu hamil adalah masalah penting. Kusuma dan Henni (2016) menguraikan faktor yang bisa mempengaruhi kualitas hidup yaitu 1) Demografis yang terdiri dari suku, jenis kelamin dan usia 2) Sosial ekonomi yang 5 terdiri dari tingkat pendidikan, dukungan keluarga, status materital dan kondisi ekonomi 3) Pengaruh budaya 4) Faktor kesehatan yang terdiri dari status fungsional dan kondisi kesehatan. Menurut Suriya dan Melti dalam Nazir (2018) faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi kualitas hidup yaitu kesehatan fisik yang terdiri dari kesehatan masing-masing anggota keluarga, dukungan dari keluarga yang berupa suport, keuangan yang berupa pendapatan keuangan dari anggota keluarga, keadaan di sekitar lingkungan, keamanan, dan lingkungan sekitar. Sriwiyati dan Yulianti (2021) menguraikan bahwa kualitas hidup dengan pandemi memiliki hubungan yang signifikan, semakin rendah kecemasan yang timbul akibat pandemi maka semakin tinggi kualitas hidup begitupun sebaliknya, semakin tinggi nilai kecemasan yang terjadi saat pandemi maka semakin rendah kualitas hidup. Mayangsari (2019) mendefinisikan kehamilan sebagai saat seorang wanita atau perempuan membawa embrio di dalam tubuhnya.

Ibu hamil secara medis disebut gravida, saat awal kehamilan calon bayi yang ada dalam kandungannya disebut sebagai embrio dan selanjutnya disebut janin sampai waktu kehamilan tiba. Menurut Susiani Endarwati (2018) kondisi kehamilan membuat banyak perubahan pada wanita antara lain perubahan kulit, perubahan berat badan dan perubahan pada payudara. Berdasarkan uraian mengenai pengertian kehamilan di atas, kehamilan yaitu suatu proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran. Dimulai dari proses sel telur yang dibuahi sperma, lalu tertanam di dalam rahim dan kemudian menjadi janin. Secara fisik dan mental, masalah kesehatan ibu hamil mempengaruhi kualitas hidup ibu. Ibu hamil merupakan kelompok rentan, baik dalam kondisi hamil selama pandemi ataupun saat tidak pandemi sehingga kondisi fisik dan psikologis ibu hamil perlu diketahui. Selama pandemi ini ibu hamil dibatasi untuk melakukan pemeriksaan ke instansi kesehatan. meskipun demikian asuhan antenatal care tetap harus diberikan. Dampak pandemi pada kehamilan dalam jangka pendek yaitu risiko komplikasi yang bisa saja terjadi saat kehamilan muda, dimana ibu hamil seperti yang diketahui kebijakan untuk melakukan kunjungan pemeriksaan dibatasi, banyak petugas medis yang focus terhadap penanganan Covid-19. Yuliani dan Aryanti dalam Adhiyasasti (2020) Purwanto, dkk (2020) mendefinisikan pandemi Covid-19 sebagai krisis pada kesehatan yang pertama di seluruh dunia. Dari kasus pandemi ini banyak negara yang mengambil keputusan untuk menutup dan meliburkan sekolah dan Universitas. Sari dalam Kemenkes (2020) mendefinisikan bahwa Covid-19 adalah virus yang muncul pada akhir tahun 2019, yang mengakibatkan pandemi di seluruh dunia. Ada beberapa gejala utama yang timbul akibat dari penyakit Covid-19 yaitu diare, sakit kepala, demam, batuk dan sesak napas. Beberapa definisi tentang pandemi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa Covid- 19 adalah penyakit menular jenis baru yang muncul pada akhir tahun 2019. Gangguan yang dialami pada individu yang terinfeksi seperti gangguan pernapasan, batuk, demam dan sesak napas. Nugraheni, dkk (2021) menguraikan bahwa perempuan hamil di Indonesia sudah cukup banyak

memiliki pengetahuan tentang Covid-19, pengetahuan yang baik mampu menurunkan tingkat kecemasan dan tetap memiliki motivasi dan semangat untuk pergi ke tenaga kesehatan guna melakukan pemantauan kondisinya. Menurut penelitian Alzboon, dan Vural (2019) yang berjudul *Factor Influencing the Quality Of Life Of Healthy Pregnant Women in North Jordan* mendapatkan hasil bahwa dalam penelitian ini hanya paritas yang mempengaruhi QOL ibu hamil.

Paritas yang dimaksud yaitu keadaan saat seorang wanita melahirkan anak baik mati maupun hidup. Wanita dengan paritas tinggi memiliki QOL yang lebih rendah dibanding wanita-wanita dengan paritas rendah. Wanita dengan paritas tinggi harus diberikan perawatan khusus. Menurut penelitian Med, dan J Addict. (2018) yang berjudul *Optimizing Pregnancy Treatment Intervention for Moms (OPTI- Mom) : A Pilot* mendapatkan hasil bahwa Ketergantungan opioid pada wanita hamil merupakan kondisi kesehatan yang serius dan kronis. Proyek ini telah membantu mendemonstrasikan kelayakan dan kemanjuran awal model PN untuk wanita hamil dengan OUN. Dari berbagai penelitian yang relevan di atas terdapat hubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu kualitas hidup 7 ibu hamil dimasa pandemi Covid 19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi kualitas hidup perempuan hamil selama pandemi Covid-19. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini mempunyai beberapa manfaat, yaitu: 1) Teoritis, Penelitian ini sangat diharapkan mampu menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kualitas hidup ibu hamil dan diharapkan dapat menjadi informasi dalam melakukan penilaian atau penelitian lain yang terkait dengan dampak pandemi terhadap kualitas hidup ibu hamil di Indonesia dan melengkapi hasil kekurangan dari penelitian ini. 2) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai kualitas hidup ibu hamil dan menjadi dasar pembuatan kebijakan untuk ibu hamil.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian secara deskriptif yaitu penelitian yang dapat mengungkap berbagai macam fenomena di dalam kehidupan masyarakat secara spesifik. Alasan yang dilakukan peneliti menggunakan penelitian secara deskriptif adalah karena peneliti ingin melihat fenomena yang sedang diteliti, yaitu kualitas hidup pada ibu hamil. Adapun populasi yang diambil dari penelitian ini adalah ibu hamil dengan masa kehamilan 1-9 bulan. Adapun pengambilan sampel yaitu subjek yang bersedia dan sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan yaitu ibu hamil. Pengambilan sampel ini menggunakan purposive sampling yaitu semua yang memenuhi kriteria sebagai ibu hamil berhak menjadi partisipan dalam penelitian ini. Terdapat 135 responden yang mengisi kuesioner dan semua dipakai dalam penelitian ini.

Penelitian ini menggunakan skala kualitas hidup yang diadopsi dari World Health Organization (2004), yaitu WHOQOL-BREF yang sudah diadaptasi dan diterjemahkan kedalam Bahasa Indonesia dan sudah standar baku oleh Dr. Ratna Mardiaty, Satya Joewana, DR Hartati Kurniadi, Isfandari, dan Riza Sarasvita ntuk subjek ibu hamil. WHOQOL-BREF merupakan skala yang menggunakan lima 8 pilihan jawaban untuk menyikapi setiap pertanyaan yang ada dan dari penelitian ini terdapat 26 pertanyaan yang dibuat berdasarkan pada 4 struktur domain. WHOQOLBREF ini merupakan alat ukur yang validitas dan reliabilitasnya sudah diuji dan ditetapkan, sehingga dapat dikatakan bahwa WHOQOL-BREF merupakan alat ukur yang sudah baku. Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan skala melalui platform Google Form untuk diisi secara online. Alat ukur WHOQOL-BREF merupakan alat ukur yang bersifat baku, sehingga validitas dan reliabilitas sudah di ketahui. WHO (2012) memaparkan bahwa validitas alat ukur ini berkisar dari 0,89 (domain 3) sampai dengan 0,95 (domain 1), sedangkan reliabilitasnya berkisar dari 0,66 (domain 3) sampai dengan 0,84 (domain 1). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa semua aitem dalam alat ukur WHOQOL-BREF valid dan reliabel. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Univariant (analisis deskriptif), yang mana dengan menggunakan teknik analisis ini dapat diperoleh gambaran mengenai kualitas hidup berdasar domain kesehatan psikologis, kesehatan fisik, lingkungan dan hubungan sosial. Analisis ini nantinya menghasilkan

distribusi frekuensi dan presentase dari setiap variabel dan disajikan dalam bentuk narasi, tabel dan diagram.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Responden dalam penelitian ini adalah ibu hamil di Indonesia. Kuesioner dalam penelitian ini dibagikan melalui google form, kemudian linknya disebarakan melalui media sosial ataupun melalui teman/kenalan. Kuesioner ini dimulai pada bulan April-Mei 2021 dan memperoleh 135 responden. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi dampak pandemi Covid19 terhadap kualitas hidup perempuan hamil di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa 67,40 % ibu hamil di Indonesia memiliki kualitas hidup sangat baik, 30,37% ibu hamil memiliki kualitas hidup baik dan 2,22% ibu hamil memiliki kualitas hidup sedang dimana hubungan sosial memiliki kualitas hidup tertinggi dengan mean 81,11 dan dimensi kesehatan psikologis memiliki kualitas hidup terendah dengan mean 61,14.

Kualitas hidup pada kesehatan fisik menggambarkan kesulitan dan kemudahan aktivitas yang dilakukan responden sehari-hari, ketergantungan yang terjadi pada alat bantu dan obat medis menggambarkan seberapa besar obat-obatan sehari-hari dan alat bantu membuat individu menjadi kecenderungan, kelelahan dan energi menggambarkan bagaimana tingkat aktivitas yang dilakukan sehari-hari, kesiapan siaga bergerak menggambarkan bagaimana kesiapan aktivitas yang akan dilakukan individu sehari-hari, nyeri dan ketidaknyamanan menggambarkan bagaimana perasaan individu tentang hal-hal yang menyebabkan individu merasa sakit, istirahat dan tidur menunjukkan bagaimana kualitas tidur dan istirahat yang dialami individu, kemampuan kerja menjelaskan bagaimana kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam domain kesehatan fisik 36,29% ibu hamil memiliki kualitas hidup sangat baik, 15,55% ibu hamil memiliki kualitas hidup sedang, 0,74% ibu hamil memiliki kualitas hidup buruk dan sebagian besar responden berada pada kategori baik 47,40%, dengan mean 71,16. Pada masa pandemi Covid-19 membuat kesehatan fisik pada ibu hamil tidak banyak berubah, dari data yang diperoleh peneliti diketahui bahwa responden dalam sehari-hari dapat melakukan berbagai aktivitas seperti yang sudah disebutkan diatas dan tidak banyak responden yang mengalami gangguan fisik dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Kesehatan fisik pada ibu hamil dapat dimulai dengan senam hamil dan yoga hamil. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitriani dan Lina (2018) yang menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik ibu hamil sebaiknya melakukan senam hamil.

Berdasarkan hasil penelitian Christiani Hiyana Tungga Dewi, Ribkha Itha Indayant, & Mundarti., dkk (2021) terdapat 40% responden memiliki kondisi fisiologis yang baik, hal ini menyatakan bahwa mereka sangat menikmati kehamilan dan tidak merasakan ketidaknyamanan yang terjadi. Kondisi ini dipengaruhi oleh persepsi ibu dalam penerimaan kehamilan dan status kesehatan ibu sebelum hamil. Menurut penelitian Suwanti, dkk (2017) menjelaskan bahwa kualitas hidup merupakan komponen utama untuk kesejahteraan hidup manusia, kualitas hidup digunakan sebagai indeks kesejahteraan fisik. Terganggunya kesejahteraan fisik disebabkan dari beberapa faktor sesuai teori WHOQOL diantaranya adalah mobilitas, aktivitas sehari-hari, ketidaknyamanan, energi kelelahan, istirahat tidur dan kapasitas pekerjaan. Selain itu penelitian ini juga akan membahas hasil dari domain-domain dari kualitas hidup. Kualitas hidup pada domain kesehatan psikologis tergabung dalam aspek penampilan dan citra tubuh, emosi yang positif dan negatif, harga diri, belajar dan berfikir, dan agama atau keyakinan. Berdasarkan hasil penelitian dalam domain kesehatan psikologis berada pada kategori baik 54,81%, 1,48% ibu hamil memiliki kualitas hidup sangat baik, 0,74% ibu hamil memiliki kualitas hidup buruk dan sebagian lagi berada pada kategori sedang 42,96%. Domain kesehatan psikologis memiliki kualitas hidup terendah dari domain lainnya dengan mean 61,16. Dari data yang diperoleh peneliti pada masa pandemi Covid19 kesehatan psikologis individu dalam keadaan baik yang artinya individu mampu mengendalikan pikiran negatif tentang kasus covid-19 dengan pengetahuan yang sudah didapatkannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, dkk (2021) menjelaskan bahwa sebagian besar responden (76%) memiliki

pengetahuan yang baik tentang Covid-19, pandemi Covid-19 yang sudah terjadi sejak tahun 2020 turut memberi pengalaman dan 17 pengetahuan kepada ibu hamil selanjutnya untuk lebih menjaga kesehatannya. Fitriani dan Handayani (2018) mendefinisikan kesehatan psikologis yaitu penggambaran persepsi yang difikirkan individu terhadap kehidupan yang sudah dijalani serta terdapat perasaan positif, keyakinan psikologis yang ada dalam diri individu, kemampuan afektif dan kognitif. Selain itu, kesehatan psikologis mampu memberikan pikiran positif yang akan berdampak pada penilaian bahwa dirinya mempunyai kualitas hidup yang baik. Kualitas hidup pada domain hubungan sosial meliputi aktivitas sosial, dukungan sosial dan hubungan pribadi yang merupakan faktor eksternal yang datang dari individu dan lingkungan sekitarnya.

Meliputi kualitas hubungan yang dapat membantu individu dalam mengembangkan peran di masyarakat dan mengembangkan kualitas hidupnya dan kualitas interaksi (Fitriani dan Handayani, 2018). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti responden memiliki kualitas hidup dalam kategori baik 58,51%, kualitas hidup dalam kategori sangat baik 36,29%, dan kualitas hidup dalam kategori sedang 5,18% serta pada domain hubungan sosial memiliki kualitas hidup tertinggi dari domain lainnya dengan mean 81,11. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki hubungan sosial yang baik dengan individu lainnya. Disini ibu hamil merasakan mendapat dukungan dari keluarga baik suami ataupun anggota keluarga lain. Serta disini ibu hamil tidak ada kendala melakukan aktivitas sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nurhasanah (2020) yang menjelaskan bahwa kesehatan mental akan mendorong perilaku kesehatan yang positif jika hubungan sosial baik, meningkatkan emosi dan meningkatkan perasaan positif yang secara tidak langsung akan mengurangi rasa cemas pada ibu hamil. Pengetahuan ibu hamil yang rendah tentang pencegahan Covid-19 selama kehamilan dikarenakan adanya informasi palsu tentang penularan yang tersebar di masyarakat luas. Ibu hamil juga memerlukan dukungan dari keluarganya atau pasangannya pada masa pandemi ini untuk mengurangi rasa cemas yang dirasakan ibu hamil. Ibu hamil juga perlu aktivitas kecil seperti olahraga di pagi 18 hari untuk mengurangi ketegangan di punggung dan jika melakukan aktifitas dengan perasaan senang dapat mengurangi rasa cemas yang dialami ibu hamil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nugraheni, dkk (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil memiliki kecemasan tingkat sedang (69%) yang menyatakan bahwa kecemasan yang dialami ibu hamil diimbangi dengan pengetahuan yang diterima ibu hamil tentang Covid-19 sehingga ibu hamil dapat mengendalikan kecemasannya. Keadaan lingkungan merupakan faktor eksternal yang datang dari lingkungan sekitar. Anisa Fitriani dan Agustin Handayani (2018) menjelaskan bahwa keadaan lingkungan yang kondusif dapat membantu untuk memunculkan persepsi atas kehidupan dan dapat berdampak pada kualitas hidup individu.

Berdasarkan hasil penelitian pada domain lingkungan sebagian besar memiliki kualitas hidup kategori baik 93,33%, kualitas hidup pada kategori sangat baik 1,48%, kualitas hidup pada kategori sedang 5,18% dan mean 68,72. Pada pertanyaan domain lingkungan meliputi kepuasan terhadap keamanan, penghasilan, fasilitas informasi, waktu bersantai, kondisi tempat tinggal, fasilitas kesehatan dan transportasi. Kebanyakan ibu hamil menyatakan bahwa mereka puas dengan lingkungan sekitarnya. Kondisi ibu hamil yang secara usia sudah dewasa, sehingga mendorong untuk terbentuknya pola adaptasi terhadap lingkungan. Selain itu juga lingkungan tempat tinggal dapat memenuhi kebutuhan ibu hamil, sehingga ibu hamil selama pandemi Covid-19 ini dapat merasakan kondisi lingkungan baik dan cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristiani Hiyana Tungga Dewi, Ribkha Itha Indayant, dan Mundarti (2021), bahwa dari 30 responden ibu hamil yang mendapat pendampingan OSOC terdapat 80% responden memiliki kepuasan terhadap lingkungan tempat tinggal. Mayoritas ibu hamil menyatakan bahwa mereka merasa puas dengan lingkungan sekitarnya. Sebagian ibu hamil memiliki sedikit waktu luang untuk bersantai dan rekreasi. Hal ini disebabkan ibu hamil sudah malas untuk beraktivitas diluar rumah sehubungan dengan perubahan perut yang 19 semakin membesar. Selain itu penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian ibu hamil di Indonesia memiliki kepuasan terhadap kesehatan umum yang memuaskan sebanyak 58,51 % dan sebagian kecil memiliki kepuasan terhadap kesehatan yang biasa-biasa saja sebanyak 5,18 %. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ozge Tuncalp ahli kesehatan ibu dan perenatal WHO, yang mengatakan bahwa bayi dan perempuan hamil memiliki hak atas perawatan yang berkualitas tinggi. *kompas.com*, (30 Maret 2021). Pandemi Covid-19 memberi berbagai macam

dampak terhadap masyarakat seperti halnya kualitas hidup. Kualitas hidup pada ibu hamil selama pandemi Covid-19 cenderung baik. Terpenuhinya kebutuhan dasar seperti kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan secara optimal dapat membuat individu mencapai kualitas hidup yang baik, sebaliknya jika kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan mengalami hambatan, maka dapat menyebabkan kualitas hidup menurun.

Pengetahuan pada ibu hamil dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan dan usia. Semakin tinggi pendidikannya dan semakin bertambahnya usia responden akan semakin banyak pengetahuan yang diperolehnya (Irmayanti, 2020). Oleh sebab itu, penelitian ini memaparkan bahwa pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada ibu hamil di Indonesia dengan tidak menutup kemungkinan adanya penyesuaian dalam satu tahun terakhir sejak kasus pertama muncul pada bulan Maret 2020 lalu membuat sebagian besar ibu hamil di Indonesia memiliki kualitas hidup yang sangat baik. Selama setahun belakangan sudah banyak pengetahuan yang di dapat ibu hamil tentang pandemi Covid-19 ini. Menurut Risna Wahyu (2011) kesejahteraan terdiri dari 5 pilar utama yakni terpenuhinya kebutuhan fisik biologis, kebutuhan intelektual, kebutuhan emosi, kebutuhan spiritual dan kebutuhan sosial. Pengaruh budaya dan spiritual juga berpengaruh pada kualitas hidup ibu hamil di masa pandemi seperti yang dijelaskan oleh Lenni, dkk (2019) bahwa kesejahteraan spiritual memotivasi seseorang untuk memperoleh pengalaman spiritual dan religius yang nantinya akan mencapai kesehatan fisik, dan terhindar dari kegelisahan diri sehingga tercapainya hidup yang berkualitas. Maka hubungan spiritual yang baik membuat ibu hamil terhindar dari kegelisahan ataupun cemas. Pengaruh budaya seperti gaya hidup dijelaskan oleh Gunardi dan Septiawan (2018) yaitu jika mempunyai gaya hidup sehat akan memiliki keuntungan aman dan nyaman, merasa tenang, memiliki rasa percaya diri, tidur nyenyak, hidup seimbang, bisa menikmati kehidupan sosial di lingkungan keluarga, saudara dan tetangga. Kesehatan fisik pada ibu hamil baik dikarenakan ibu hamil lebih banyak melakukan aktivitas sehari-hari, kesehatan psikologis ibu hamil juga baik dikarenakan sebagian ibu hamil di Indonesia mampu mengendalikan pikirannya tentang kasus pandemi Covid-19 ini, hubungan sosial pada ibu hamil baik dikarenakan dukungan dari keluarga yang sangat diperlukan oleh ibu hamil saat pandemi Covid-19 ini berlangsung, dan kondisi lingkungan pada ibu hamil juga cukup baik dikarenakan lingkungan yang sudah cukup kondusif sehingga ibu hamil dapat bersantai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini ditemukan bahwa ibu hamil sebagai salah satu golongan masyarakat yang juga terdampak pandemi covid 19 menunjukkan kualitas hidup yang tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas ibu hamil Indonesia pada domain kesehatan fisik, kesehatan psikologis, hubungan sosial, maupun lingkungan seluruhnya termasuk dalam kategori baik hal tersebut mengindikasikan bahwa ibu hamil di Indonesia telah mampu menyesuaikan diri dalam situasi pandemi ini dengan melakukan berbagai kegiatan positif seperti quality time bersama keluarga. Selama setahun belakangan sudah banyak pengetahuan yang didapat ibu hamil tentang pandemi covid 19 ini, sehingga membuat ibu hamil lebih banyak melakukan aktivitas kegiatan sehari-hari. Hal ini yang membuat ibu hamil banyak yang tetap memiliki hidup berkualitas tinggi meskipun dalam kondisi pandemi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan sumbangan saran yang dapat dilakukan ibu hamil di Indonesia yang diharapkan dapat bermanfaat dalam menjaga kualitas hidup ibu hamil di Indonesia ke depannya. Saran peneliti di antaranya yaitu menjalin komunikasi dan tetap membangun kedekatan dengan keluarga maupun kerabat dan teman, baik secara langsung maupun melalui telepon atau video call, tetap berusaha produktif dengan berolahraga, tetap memeriksakan kandungan secara rutin, selalu menjaga pola hidup sehat dan bersih dan tetap mengikuti peraturan pemerintah dalam menjalankan protokol kesehatan. Kemudian berdasarkan kelemahan penelitian ini, diharapkan penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kualitas hidup ibu hamil berdasarkan trimester kehamilan, serta peneliti selanjutnya melakukan riset lebih mendalam terlebih dahulu terkait metode pemilihan sampel agar jumlah sampel yang ditentukan nantinya dapat menggambarkan populasi yang diteliti. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan rujukan penelitian lebih lanjut tentang dampak pandemi covid- 19 terhadap kualitas hidup ibu hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, H., Rahmadani, S. P., & Sari, E. P. (2021). Hubungan Asuhan Kebidanan Berkelanjutan dengan Kualitas Hidup Ibu Postpartum. *Jurnal Of Healty Science*, 1(1) 72-77 .
- Alzboon, G., & Vural, G. (2019, june 15). Factor Influencing The Quality Of Life Of HealthyPregnant Women In North Jordan. *medicina*, hal. 55,278.
- Annisa, N. H., & Natalia, O. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III tentang Antenatal Care Terhadap Pelaksanaan K4. *Jurnal Ilmiah Panmed*, 120-124. Aritonang, J., Nugraheny, Sumantik, & R, S. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan Pada Ibu Hamil Dalam Upaya Pencegahan Covid-19. *Jurnal solma*, 9(2) 261-269 <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>.
- Azanella, & Ayu, L. (2021, Maret 31). Tersisa 5 Daerah Zona Merah Covid-19 di Indonesia,Mana Saja? Dipetik 03 31, 2021, dari Kompas.com: 22 <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/31/203604865/tersisa-5-daerahzona-merah-covid-19-di-indonesia-mana-saja>
- Azizah, R., & Hartani, R. D. (2016). Hubungan antara tingkat stres dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal Research Coloquium*, 261-277 <http://hdl.handle.net/11617/7766>
- Dewi, C. H., Indayat, R. I., & Mundarti. (2021). Asuhan Kebidanaana Metode One Student One Client (OSOC) untuk Meningkatkan Quality Of Life (Qol) Ibu Hamil. *Jurnal Ilu dan Teknologi Kesehatan*, 12(1) 70-77 <https://doi.org/10.36308/jik.v12i1.270>
- Endarwati, S. (2018). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Perawatan Payudara di Desa Mojo Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri. *Jurnal Kebidanan Dharma Husada*, 7(2) 91-97 <https://doi.org/10.35890/jkdh.v7i2.100>
- Fauzy, R., & Fourianalisyawati, E. (2016). Hubungan antara Depresi Dengan Kualitas Hidup pada Ibu Hamil Beresiko Tinggi. *Jurnal psikogenesis*, 206- 214. Febrida, & Melly. (2020, 11 23). Dampak positif dan negatif Pandemi Covid-19 di bidangkehidupan. Dipetik November 23, 2020
- Fitriani, & Lina. (2018). Efektivitas Senam Hamil dan Yoga Hamil Terhadap Penurunan Nyeri Punggung pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Pekkabata. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(2) 72-80 <http://dx.doi.org/10.35329/jkesmas.v4i2.246>
- Fitriani, A., & Handayani, A. (2018). Hubungan Antara Beban Subjektif Dengan Kualitas Hidup Pendamping (Caregiver) Pasien Skizofrenia. *Jurnal Psikologi Proyeksi*, 13- 24.
- Gunardi, S., & Septiawan, C. (2018). Pengaruh Empat Variabel Terhadap Kualitas Hidup Lansia Penderita Diabetes Militus Tipe II. *Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan*, 8(3) 450-461 <https://doi.org/10.33221/jiiki.v8i03.128>
- Irmayanti. (2020). Study Cross Sectional : Pengetahuan Tentang Anemia pada Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Fenomena 23 Kesehatan*, 342-351.
- Kusno, & Fredy. (2020). Krisis Ekonomi Global Dampak Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*, 114-122.
- Kusuma, & Henni. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien HIV/AIDS yang Menjalani Perawatan di RSUPN Cipto Mangunkusumo Jakarta. *Media Medika Muda*, 115-123.
- Mas Putra, A. Y., Sari, Y. P., & Demur, D. D. (2020). Kualitas Hidup Cargiver Skizofrenia : A Cross Sectional Study. *Jurnal Kesehatan Perintis*, 91-97.
- Med, & Addict, J. (2018). Optimizing pregnancy treatment intervention for moms (OPTI- Mom) : A Pilot Study. *HHS Public Access*, 72-79.
- Nugraheni, A., Mulyani, S., Sukamto, I. S., Musfiro, M., argabeni, N. B., Cahyono, E. B., et al. (2021). Ibu Hamil pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia : Pengetahuan, Kecemasan, dan Motivasi. *Jurnal Kesehatan*, 14-19.
- Nurhasanah, I. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Ibu Hamil saat PandemiCovid-19. *Jurnal Bidan Komunitas*, 4(1)
- Nurhidayah, I., Hendrawati, S., Medani, H. S., & Adistie, F. (2016). Kualitas Hidup PadaAnak Dengan Kanker. *JurnalKesehatan, Organization, W. H. (1996). The World Health Organization Quality of Life (WHOQOL-BREF). WHOQOL-BREF versi Indonesia*, 1-5. Permana, & Ade,

- D. (2020, juli 24). Penjelasan BKKBN soal kehamilan meningkat padamas pandemi covid-19. Dipetik 07 24, 2020, dari kompas.com: <https://regional.kompas.com/read/2020/07/24/18243691/penjelasan-bkkbnsoal-kehamilan-meningkat-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Pradana, A. A., Casman, & Nur'aini. (2020). Pengaruh Kebijakan Social Distancing Pada Wabah COVID-19 Terhadap Kelompok Rentan di Indonesia. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 9 (2) hal 61-67 <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>
- Purwaningsih, & Heni. (2020, Agustus 11). Analisis Masalah Psikologis pada 24 Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19. *Literatur review*, hal. 9-15.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., et al. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and conseling*, 1-12.
- Putri, D. A., Mira, S., & Rachmawati. (2016). Pelatihan Kebersyukuran Untuk Meningkatkan Kualitas Hiduo Guru Sekolah Inklusi. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 8(1) 21-39
- Santi, R., & Untu, B. T. (2017). Analisis dan Perkembangan Karir dan Kompensasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan PT. Bank BRI Unit Bhu Manado. *Jurnal EMBA*, 5(3) 3108-3117 <https://doi.org/10.35794/emba.5.3.2017.17373>
- Sari, M. (2019). Aplikasi Data Pasien Dan Penentuan Gizi Ibu Hamil Pada Puskesmas Sungai Tabuk. *Jurnal Ilmiah "Technologia"*, 10(3) 172-178 <http://dx.doi.org/10.31602/tji.v10i3.2232>.
- Sari, M. K. (2020). Sosialisasi Tentang Pencegahan covid-19 di Kalangan Siswa Sekolah Dasar di SD Minggiran 2 Kecamatan Papar Kabupaten Kediri. *Jurnal Karya Abadi*, 4(1) 80-83 <https://doi.org/10.22437/jkam.v4i1.9821>
- Sastra, L., Wahyudi, W., & Faradila, I. (2019). Hubungan Kesehatan Spiritual dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV/AIDS di Yayasan Lantera Minangkabau Support Padang. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 2(2) 7-12 <https://doi.org/10.36984/jkm.v2i2.62>
- Septoyo, R. D. (2021, Maret 30). Rekomendasi WHO Untuk Kehamilan dan Kelahiran di Masa Pandemi. Dipetik Maret 30, 2021, dari Kompas.Com: <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/30/113307065/rekomendasiwho-untuk-kehamilan-dan-kelahiran-di-masa-pandemi?page=all#page2> 25
- Sriwiyati, L., & Yulianti, T. S. (2021). Hubungan kecemasan Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 Dengan Kualitas Hidup. *Jurnal Ilmu Kesehatan Kosala*, 9(1) 1-60 <https://doi.org/10.37831/kjik.v9i1.202>
- Sugiyono. (2015). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan r&d. Bandung: ALVABETACV.
- Sumartiningtyas, & Nurwigati, H. K. (2020, juli 24). Ibu Positif Covid-19 Menyusui, Mungkinkah Tularkan Virus Corona pada Bayi. Dipetik 07 24, 2020, dari kompas.com: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/07/24/160000323/ibu-positifcovid-19-menyusui-mungkinkah-tularkan-virus-corona-pada-bayi-?page=all>
- Suriya, & Melti. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien TB paru di Rumah Sakit Khusus Paru Lubuk Alung Sumatra Barat. *Jurnal Keperawatan*
- Abdurrab, 29-38. Suwanti, Wakhid, A., & Taufikurrahman. (2017). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan*, 5(2) 107- 114 <https://doi.org/10.26714/jkj.5.2.2017.107-114>.
- Yuliani, M., & Aryanti, S. A. (2022). Kualitas Hidup Pada Ibu Hamil Masa Pandemi Covid-19. *Kesehatan*, 1-7.

